

BAB III

PERKEMBANGAN INDUSTRY NON PERMINYAKAN DI NEGARA QATAR

BAB III penulis gunakan untuk membedah hal-hal mengenai perkembangan industri non minyak di negara Qatar. Penulis akan menjelaskan rinci definisi, isi dan poin-poin penting yang terdapat didalam peristiwa ini. Penulis juga akan menjelaskan beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari berkembangnya industri non perminyakan di Qatar ini.

A. Beralihnya Perekonomian Qatar Pada Soft Diplomacy dan Kemunculan Berbagai Industri Non Perminyakan

Konsep kepentingan nasional merupakan dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara. Kepentingan nasional merupakan upaya negara untuk mengejar power, dimana power adalah segala sesuatu yang dapat mengembangkan dan memelihara control suatu negara terhadap negara lain. Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini dapat melalui teknik kerjasama, karena itu kekuasaan dan kepentingan nasional dianggap sebagai sarana dan tujuan dari tindakan suatu negara untuk bertahan hidup (*survival*) dalam politik internasional. Disini Qatar menjalankan konsep kepentingan nasionalnya dengan melakukan power yang disebut dengan *soft power diplomacy* dengan teknik kerjasama tanpa adanya unsur kekerasan maupun paksaan yang disebut dengan *soft diplomacy*. (Perwita, 2005)

Qatar semenjak tahun 1973 telah berusaha untuk melakukan diversifikasi ekonominya dengan beralih menjalankan *soft diplomacy* melalui pembentukan *Industrial Development Technical Center (IDTC)*. IDTC didirikan untuk mengatur proses industrialisasi di Qatar. Terpisah dari proses ekstraksi minyak dan gas. Semenjak saat itu, Qatar juga berusaha menggenjot penerimaan negara dari sektor lainnya seperti finansial, properti, pariwisata, dan lainnya. Diversifikasi ekonomi yang dilakukan dengan berusaha

mengembangkan sektor finansial properti dan yang lainnya, terlihat usaha pemerintah Qatar untuk mempertahankan kekuasaannya. Perlahan lahan negara ini berupaya untuk mengurangi ketergantungannya terhadap minyak dan memaksimalkan penerimaan sektor-sektor lainnya seperti jasa, pariwisata dan properti.

Negara Qatar banyak melakukan kerjasama dengan berbagai negara besar di dunia, dalam hubungan internasional, dikenal apa yang dinamakan kerjasama internasional, dalam suatu kerjasama internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi didalam negaranya sendiri. Kerjasama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam hubungan internasional. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama yang dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif. Dengan kata lain, kerjasama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan, dan keamanan. Hal tersebut memunculkan kepentingan yang beranekaragam sehingga mengakibatkan berbagai masalah sosial. Untuk mencari solusi atas berbagai masalah tersebut maka beberapa negara membentuk suatu kerjasama internasional. (Perwita, 2005)

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Qatar untuk masuk ke perekonomian dunia adalah bergabung dengan *World Trade Organization* (WTO). Selain alasan untuk lebih intensif dalam memperkenalkan Qatar ke pasar dunia, alasan lainnya adalah merangsang perusahaan-perusahaan yang ada di Qatar untuk bekerjasama lebih profesional karena adanya aturan-aturan dari WTO dan lebih kompetitif karena adanya persaingan dengan perusahaan asing yang ada di luar.

Kemudian Qatar menerbitkan rencana jangka panjang yang disebut *Qatar National Vision* pada 2030 (QNV 2030) yang diikuti oleh penerbitan *Qatar National Development Strategy* 2011-2016 pada Maret 2011. QNV 2030 merupakan

rencana singkat dan merupakan rencana yang sangat umum menetapkan jangka panjang. Tujuan pembangunan, sedangkan *Qatar National Development Strategy 2011-2016*. Tujuan QNV 2030 adalah untuk mengubah Qatar menjadi negara maju pada tahun 2030, mampu menopang pembangunan secara mandiri dan memberikan standar hidup yang tinggi bagi semua orang untuk generasi yang akan datang. Pembangunan dalam bidang ekonomi yang akan dipandu oleh tiga kebijakan utama manajemen ekonomi yang tertata baik, eksploitasi bertanggung jawab atas minyak dan gas dan melakukan diversifikasi ekonomi secara tepat bertujuan untuk memperlancar proses pengurangan ketergantungan pada industri hidrokarbon, meningkatkan peran sektor swasta dan mempertahankan daya saing. Tak jarang, beberapa proyek yang ada di Qatar juga disediakan oleh pemerintah dan diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang ada di Qatar. Keputusan pemerintah untuk terlibat banyak dalam ekonomi negara didasari atas maksud untuk menjaga dominasinya dalam politik, dalam hal ini peluang pemerintah agar tetap *survive*.

Disisi lain Qatar juga menjalankan konsep pengaruhnya di dunia internasional. Pengaruh ini didefinisikan sebagai kemampuan pelaku politik untuk mempengaruhi tingkah laku orang dalam cara yang dikehendaki oleh pelaku tersebut. Konsep pengaruh merupakan salah satu aspek kekuasaan yang pada dasarnya merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Pengaruh dinyatakan secara tidak langsung oleh kemampuan untuk mempengaruhi pembuat keputusan yang menentukan *out-comes*. Secara operasional, konsep pengaruh digunakan secara terbatas dan spesifik mungkin dalam konteks transaksi diplomatik. Kegiatan saling mempengaruhi, misalnya dapat terjadi dalam aspek kehidupan manusia di antaranya aspek politik dan aspek ekonomi. Faktor-faktor ekonomi dapat mempengaruhi hasil politik, begitu pula sebaliknya, sehingga dapat dikatakan bahwa dinamika hubungan internasional umumnya merupakan fungsi interaksi timbal balik antara aspek ekonomi dan aspek politik. (Perwita, 2005)

Beberapa perusahaan milik negara di Qatar mendominasi kegiatan jasa, dan masih beroperasi di bawah

monopoli, atau memegang hak eksklusif di beberapa cabang sektor ini. Beberapa perusahaan seperti *Qatar Postal Corporation* (Q-Post), dan Qatar Airways diberikan hak istimewa oleh pemerintah Qatar. Perusahaan tersebut tidak direncanakan untuk privatisasi. Dukungan pemerintah menjadi salah satu kunci bagaimana bisnis maskapai penerbangan tetap bertahan. Sejak berakhirnya perang dunia II, berbagai maskapai muncul dan berkembang berkat dukungan pemerintah. Bahkan bantuan pemerintah menjadi lebih penting ketimbang pengaruh pasar. Bisnis maskapai penerbangan berkembang menjadi sesuai identitas negara.

Sektor manufaktur Qatar didasarkan pada keunggulan komparatif negara dalam industri gas dan minyak. Meskipun melakukan *joint-venture* dengan perusahaan asing, negara masih terus memainkan peran yang dominan dalam *subsector* tersebut (seperti table dibawah ini). Pemerintah memegang saham mayoritas atau pemegang saham penting dalam perusahaan manufaktur kunci (misalkan *Qatar Steel Company*, *Qatar National Cement Company*, dan *Qatar Fertilizer Company*) sektor konstruksi di Qatar merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja. Data di tahun 2013 mencatat terdapat 568.676 orang bekerja di bagian konstruksi, angka tersebut mayoritas diisi oleh orang non-Qatar. Hanya sekitar 1000-an warga negara yang bekerja dibidang konstruksi.

Tabel 2.1
Perusahaan milik negara di Qatar

Perusahaan	Bidang
Ooredoo	Telekomunikasi
Industries Qatar	Industrial
Masraf Al Rayan	Perbankan
Barwa Real Estate	Real estate & konstruksi
Qatar Fuel	Petrokimia
Qatar Electricity & Water Company	Listrik & air
Nakilat	Transportasi
Mannai Corp	Industrial

Al Khalij Commercial Bank	Perbankan
Qatar Insurance	Asuransi
Qatar General Insurance	Asuransi
Qatar National Cement	Industrial
Al Meera	Retail
Mazaya	Real estate & konstruksi
Qatar Airways	Transportasi
Al Jazeera	Media masa

Pengumuman oleh FIFA tahun 2010 yang menyatakan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia sepakbola pria tahun 2022, turut mendorong perkembangan konstruksi di Qatar. Bagi para pengusaha di Qatar, pengumuman oleh FIFA adalah sebuah lampu hijau yang menandakan bahwa semua dana yang direncanakan akan dihabiskan oleh pemerintah Qatar untuk pembangunan stadion dan infrastruktur penunjang lainnya yang bernilai sekitar US\$ 200 milyar bisa terlaksana. Para investor pun yakin akan masa depan investasi jangka menengah mereka di Qatar.

Namun di negara ini juga memiliki beberapa masalah, yakni salah satunya adalah masalah ketenagakerjaan. Penemuan sumber minyak dan gas mengubah kondisi sosial-ekonomi masyarakat Qatar. *Economic boom* yang terjadi pasca eksplorasi Migas menyebabkan lonjakan permintaan atas tenaga kerja terampil (*skilled labor*) dan yang tidak terampil (*unskilled labor*). Ketika tenaga kerja dalam negeri Qatar tidak mampu lagi untuk memenuhi permintaan tenaga kerja yang semakin tinggi, maka impor tenaga kerja asing mulai akan dijadikan solusi. Impor tenaga kerja dari luar negeri akhirnya akan menyisakan masalah. Seiring dengan membaiknya perekonomian Qatar sebagai akses dari pendapatan Migas yang sangat berlimpah, masyarakat Qatar menjadi merasa enggan bekerja dibidang yang membutuhkan keterampilan tertentu. Alokasi pekerjaan yang mungkin membutuhkan buruh terampil sangat kecil kemungkinan di negara ini yang kaya akan sumber daya alamnya. Padahal dibidang pekerjaan ini, lowongan pekerjaan yang disediakan sangat banyak.

Warga Qatar cenderung untuk lebih memilih bekerja untuk pemerintah meskipun mereka harus menunggu dengan waktu yang cukup lama untuk melamar pekerjaan.

Kemudian munculah program yang bernama Qatarization, Qatarization ini berfungsi untuk meningkatkan jumlah warga negara di Qatar dibidang industri maupun departemen pemerintah. Target dari Qatarization ini menempatkan 50% warga Qatar dari tenaga kerja di sektor industri dan energi. Meningkatnya jumlah warga Qatar yang mengambil pendidikan di luar negeri, termasuk banyak pendidikan di Amerika Serikat, yang kembali ke Qatar untuk mengambil posisi kunci yang sebelumnya ditempati oleh ekspatriat. Salah satu perusahaan yang berpartisipasi dalam program ini adalah Qatargas. Qatargas berkomitmen untuk melaksanakan Qatarization secara berkualitas. Untuk mendukung komitmen tersebut, Qatargas membentuk tim rekrutmen untuk mencari warga negara Qatar yang berkualifikasi tinggi dan berkomitmen atas kesuksesan pribadi maupun Qatargas secara keseluruhan.

Qatar memiliki SWF yang bernama *Qatar Investment Authority* (QIA). QIA didirikan oleh pemerintah Qatar. Strategi QIA dalam melakukan investasi sesungguhnya tidak dapat diketahui oleh sosial, strategi ini hanya diketahui oleh petinggi-petinggi QIA, QIA juga tertutup kepada publik mengenai informasi finansialnya. Untuk hasil finansial yang didapatkan oleh QIA, otoritas ini tidak mempublikasikannya kepada publik. Dalam situs resminya, QIA berdalih bahwa keberadaan QIA, seperti otoritas investasi yang lainnya, yang tidak tercantum ke dalam pasar saham membuat mereka tidak memiliki kewajiban mengungkapkan hasil kepada publik. QIA ini memiliki cabang-cabang lembaga yang menangani investasi berdasarkan bidangnya. Untuk bidang investasi strategis baik didalam negeri maupun diluar negeri, QIA menyerahkannya kepada *Qatari Holding*. Untuk bidang *real estate* menjadi bagian *Qatari Real Estate Investment Company*, dan untuk agricultural ini menjadi ranah *Hassad Food Company*. Salah satu cabang QIA yang agresif dalam melakukan investasi adalah *Qatar Holding*. *Qatar Holding* ini

didirikan untuk melakukan investasi jangka panjang dengan hasil yang menguntungkan dan stabil serta dapat melakukan diversifikasi ekonomi. *Qatar Holding* ini setiap tahunnya selalu diberi modal sebesar US\$ 30 milyar hingga US\$ 40 milyar oleh negara untuk mencari peluang investasi yang akan menguntungkan di masa yang akan datang.

Tabel 2.2
Investasi Qatari Holding Di Luar Negeri

Perusahaan	Negara	Bidang
Harrods	Inggris	Retail
J Sainsbury	Inggris	Retail
Volkswagen	Jerman	Otomotif
Tiffany	Inggris	Perhiasan
Glencore Xstrata	Swiss	Tambang
Barclays	Inggris	Bank
Credit Suisse Group	Swiss	Bank
Total	Perancis	Energy
Cegelec	Perancis	Energy
Deutsche Bank	Jerman	Bank

Sejak pertama kali dibentuk, *Qatar Holding* ini sudah beberapa kali melakukan investasi diluar negeri. Data di atas adalah sejumlah investasi yang dilakukan oleh *Qatar Holding* hingga tahun 2013. Beberapa perusahaan seperti Harrods dan Cegelec dimiliki 100% sahamnya oleh *Qatar Holding*. Sedangkan beberapa perusahaan lainnya hanya sebagian kecilnya saja. Semisal berclays (16%), Volkswagen (12,5%), Porche (5%), Iberdrola (6,2%), Banco Santander (5%), J Sainsbury (17,9%). Untuk Harrods yang diakuisisi pada tahun 2010, setiap tahunnya rutin memberikan pendapatan sekitar US\$ 100 juta.

Tabel 2.3
Top 10 perusahaan di Qatar tahun 2013 versi Forbes

Rank	Perusahaan	Bidang	Sifat kepemilikan	Tahun didirikan
1	Qatar National Bank	Perbankan	Negara	1964
2	Ooredoo	Telekomunikasi	Negara	1987
3	Industries Qatar	Industrial	Negara	2003
4	Masraf Al Rayan	Perbankan	Negara	2006
5	Commercial Bank of Qatar	Perbankan	Privat	1975
6	Ezdan Holding Group	Real estate & konstruksi	Privat	1960
7	Qatar Islamic Bank	Pernamakan	Privat	1982
8	Doha Bank	Perbankan	Privat	1978
9	Barwa Real Estate	Real estate & konstruksi	Negara	2005
10	Qatar Fuel	Energi	negara	2002

Table yang dirilis oleh Forbes ini menunjukkan 10 besar perusahaan yang ada di Qatar. Peringkat tersebut telah disusun sesuai dengan mempertimbangkan aset yang dimiliki, nilai pasar, pendapatan dan keuntungan. Perusahaan swasta yang menempati peringkat teratas dalam daftar tersebut merupakan *Commercial Bank of Qatar*. Keberadaan *Commercial Bank of Qatar* tidak lepas dari hubungan dekat dengan keluarga kerajaan Al Thani dan Hussain Alfardan. *Commercial Bank of Qatar* didirikan pada tahun 1975 di ibu kota Qatar yaitu kota Doha sebagai bank swasta pertama di Qatar. Berbekal dengan pengetahuan saat berdagang dan juga sewaktu ia bekerja di *Eastern Bank Limited*, Hussain mulai giat berusaha mendirikan bank. Akan tetapi sebelum itu, Hussain memulai karirnya sebagai pedagang yang sukses di Qatar pada tahun 1952. Disini ia memiliki banyak pelanggan dan sering memiliki kerjasama dengan pedagang lainnya.

Yakin bahwa yang baru merdeka itu memerlukan sebuah bank swasta sendiri untuk memajukan pertumbuhan ekonomi dan mendorong masyarakat yang berdagang, Hussain berkumpul bersama beberapa rekan yang paling terpercaya dan para pengusaha yang di hormati di Doha untuk mendirikan bank swasta. Para pendiri ini merupakan pemain penting dalam ekonomi lokal saat itu, seperti menjadi pemilik atas beberapa perusahaan swasta terbesar di Qatar. *Commercial Bank of Qatar* selalu menghasilkan keuntungan lumayan besar dalam setiap tahun semenjak awal berdirinya bank dan telah membayar *dividen* setiap tahunnya. Perusahaan ini menawarkan berbagai pelayanan bagi korporasi, ritel dan investasi melalui jaringan 13 kantor cabang dan lebih dari 30 ATM yang tersedia. *Commercial Bank of Qatar* ini telah mendukung strategi pemerintah untuk mengembangkan industri dan diversifikasi ekonomi jauh dari minyak dengan cara memberikan pembiayaan berbagai proyek infrastruktur yang besar.

Saat krisis ekonomi menerjang dunia pada tahun 2008, efeknya terasa sampai Qatar. *Commercial Bank of Qatar* pada tahun tersebut harus terpaksa menjual seluruh portofolio akuitas Qatar kepada pemerintah dengan harga US\$ 258 juta, sebagai bagian dari rencana pemerintah untuk mendukung bank-bank melewati krisis keuangan. Didalam daftar Forbes itu selanjutnya tertera nama *Ezdan Holding*. *Ezdan Holding* merupakan perusahaan yang berkembang di bidang *real estate*. Didirikan pada tahun 1960 oleh Sheikh Thani bin Abdullah Al Thani, *Ezdan Holding* ini menjadi salah satu perusahaan *real estate* tertua di jazirah Arab. Sebelumnya, *Edzan holding* ini beroperasi dengan Thani Bin Abdullah Housing Group yang kemudian berubah nama menjadi *Edzan Holding* pada tahun 2007. *Edzan holding* terlibat dalam beberapa proyek besar seperti pelaksanaan *Asian Games* pada tahun 2006 dan selanjutnya di kota Doha, Piala Dunia tahun 2022. Untuk Piala Dunia 2022, *Edzan Holding* dipercaya menjadi peran yang sama seperti pada saat *Asian Games* yaitu menyediakan tempat tinggal sebanyak 50.000 unit. (Rakhmansyah, 2014)

B. Peran dan keuntungan dari industri non perminyakan

Industri sendiri mempunyai dua arti, yang pertama dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Misalnya industri kosmetik yang berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil produk-produk kosmetik. Kedua, industri dapat pula merujuk kesuatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi.

Peran industri swasta dalam pembangunan ekonomi negara Qatar. Pembangunan Ekonomi di negara Qatar merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Karena jika pembangunan ekonomi di negara tersebut berhasil, maka bidang-bidang lain seperti bidang hukum, politik, pertanian, dan lain-lain akan sangat terbantu. Dengan ini Qatar memiliki masyarakat yang pembangunan ekonominya berhasil, hal ini ditandai dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat negara tersebut. Dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat, maka negara dan masyarakat akan dapat lebih leluasa dalam menjalankan berbagai aktivitas pada berbagai bidang yang lain. Sektor Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional.

Kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional atau terhadap produk domestik bruto. Saat ini peranan sektor industri mulai lebih dominan dibandingkan dengan sektor minyak, meskipun minyak masih menjadi bagian dari pendapatan negara ini. Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat

besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah, selain itu sektor industri swasta ini akan lebih menjamin perekonomian negara karena sektor swasta ini sendiri mampu untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama dengan melalui perbaharuan di berbagai bidang sesuai dengan era modern yang akan datang. Di negara Qatar saat ini, peranan sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi.

Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor minyak dan gas ke sektor industri swasta. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di negara ini sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Proses industrialisasi dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Industrialisasi tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan secara optimal sumberdaya alam dan sumberdaya lainnya. Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian dapat diusahakan secara “vertikal” semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara “horizontal” semakin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah.

Kita telah sering mendengar pendapat bahwa industri itu mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*leading sectors*). **Leading sector** maksudnya adalah dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa, misalnya. Pertumbuhan industri yang pesat akan merangsang

pertumbuhan sektor swasta yang lainnya untuk saling bekerjasama. Sektor jasa pun berkembang dengan adanya industrialisasi tersebut, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga-lembaga pemasaran, dan sebagainya, yang akan mendukung pertumbuhan industri tersebut. seperti yang diungkapkan diatas, berarti keadaan menyebabkan meluasnya peluang kerja yang ada pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya belinya). Kenaikan pendapatan dan peningkatan daya beli (permintaan) tersebut menunjukkan bahwa perekonomian itu tumbuh dan sehat. Dari uraian diatas bisa ditelaah peranan industri dalam perkembangan structural pada suatu perekonomian. Tolak ukur yang terpenting antara lain: sumbangan sektor industri pengolahan (manufacturing) terhadap PDB, jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri, dan sumbangan komoditi industri terhadap ekspor barang dan jasa.

Peranan industri ditinjau dari aspek kesempatan kerja dapat dilihat dari bagian persentase angkatan kerja yang dalam sektor industri. Tingkatan kenaikan kesempatan kerja secara keseluruhan dalam perekonomian Qatar selama ini terus meningkat dan tingkat kenaikan kesempatan kerja sangat tinggi dibanding dengan laju pertumbuhan produksi di sektor minyak dan gas alam cair. Sementara itu perkembangan ekspor menunjukkan pergeseran besar dalam susunan komposisinya. Diantara ekspor non-migas, ekspor industri swasta manufacturing menunjukkan kenaikan yang paling pesat. (Vaidah, 2014)